



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 5 Nomor 2, Desember 2022
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :01/12/2022
Reviewed :05/12/2022
Accepted : 08/12/2022
Published : 17/12/2022

Rahel Elsa Dwi Putri¹
Riani Purwaningsih²
Alrohma Nikmawati Triasroza³
Darmadi⁴

BUDAYA BROKOHAN KELAHIRAN BAYI DI DESA JATIREJO, KECAMATAN WONOASRI, KABUPATEN MADIUN

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah (a) Bagaimanakah deskripsi upacara upacara brokohan kelahiran bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. (b) Bagaimanakah deskripsi makna dan fungsi upacara upacara brokohan kelahiran bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. (c) Bagaimanakah pandangan rasionalisme tentang upacara brokohan kelahiran bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan arketipal, antropologi budaya dan antropologi sastra. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai data. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai atau diamati. Sumber data utama adalah catatan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi aspek simbolisme yaitu bentuk atau lambang, makna, dan fungsi, serta pandangan rasionalisme dari budaya brokohan kelahiran bayi. Masyarakat Jawa menganggap budaya brokohan kelahiran bayi, sebagai ritual yang patut diperhatikan secara khusus. Karena pada hakikatnya, tradisi ini adalah memohon keselamatan kepada Allah SWT agar anak yang telah dilahirkan sehat, selamat, dan selalu mendapatkan rezekiyang lancar.

Kata Kunci: Brokohan, Simbolisme, Upacara Kelahiran Bayi

Abstract

The problems of this research are (a) What is the description of the brokohan ceremony for the birth of a baby in Jatirejo Village, Wonoasri District, Madiun Regency. (b) What is the description of the meaning and function of the brokohan ceremony for the birth of a baby in Jatirejo Village, Wonoasri District, Madiun Regency. (c) What is the view of rationalism regarding the brokohan ceremony for the birth of a baby in Jatirejo Village, Wonoasri District, Madiun Regency. This study uses a market approach, cultural anthropology and literary anthropology. This research is classified as qualitative research, research that does not use numbers as data. While the source of data in this study is in the form of words or actions of people interviewed or observed. The main data source is the results of interviews and observations with informants. The results of this study indicate a description of the aspects of symbolism, namely the shape or symbol, meaning, and function, as well as the view of rationalism from the brokohan culture of the birth of a baby. Javanese people consider the brokohan culture of the birth of a baby as a ritual that deserves special attention. Because in essence, this tradition is asking for safety from Allah SWT so that the children who are born are healthy, safe, and always get smooth sustenance.

Keywords: *rocking, symbolism, baby birth ceremony.*

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun
email rahelelsa2021@gmail.com¹, riani_2202110026@mhs.unipma.ac.id²,
alrohmanikma28@gmail.com³, darmadi.mathedu@unipma.ac.id⁴

PENDAHULUAN

Keanekaragaman adat dan budaya yang ada di Indonesia merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Masyarakat Indonesia sejak masa lampau telah memiliki kebudayaan dan tradisi. Salah satunya adalah Folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional dalam bentuk atau cara yang berbeda, baik dalam lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Objek penelitian folklor tidak hanya meliputi orang Jawa saja, tetapi juga termasuk orang Ambon, Bugis, Manado, Sunda dan lain sebagainya.

Dalam masyarakat Jawa upacara berokohan bayi masih dilakukan sampai saat ini. Kebudayaan semacam ini termasuk folklor sebagian lisan. Upacara brokohan bayi adalah jenjang yang harus dilakukan orang tua untuk tanda syukur kepada yang maha cipta, selain itu untuk selamatan supaya jabang bayi selalu diberi keselamatan. Upacara sakral ini mempunyai makna, tujuan dan fungsi yang harus diketahui.

Ritual upacara selamatan pada acara brokohan bayi merupakan sebuah tradisi yang harus dilakukan di masyarakat Jawa. Upacara selamatan atau daur hidup mempunyai makna, fungsi dan tujuan yang berguna untuk masyarakat Jawa sendiri. Dengan makna yang melekat dalam upacara tersebut akan memberikan pemahaman terhadap harapan-harapan yang diinginkan oleh para pelaku upacara tersebut terhadap objeknya. Sedangkan fungsi dan tujuan berkaitan dengan maksud atau harapan untuk upacara selamatan tersebut.

Dalam upacara adat istiadat ini banyak sekali simbolisasi pada setiap prosesi upacara dan sesajinya. Setiap prosesi dan sesaji tersebut tentunya bertujuan untuk keselamatan pada si jabang bayi. Oleh karena itu upacara ini harus tetap dilestarikan supaya tidak punah dan tata caranya tidak berubah. Karena kita sudah diwarisi banyak adat istiadat oleh nenek moyang terdahulu. Meskipun pada kenyataannya prosesi upacara dan sesaji brokohan, selapanan dan sepasaran bayi telah berubah karena adanya budaya modern dan tidak memikirkan kesakralannya.

METODE

Penelitian merupakan suatu bentuk dari kegiatan ilmiah, oleh sebab itu penting untuk dilakukan secara sistematis dan logis. Hal tersebut dapat terpenuhi dengan penggunaan metodologi tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian yang sedang dilakukan. Metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti (Rosdy Ruslan). Sebelum melakukan Pemilihan dan penggunaan metode, perlu adanya pertimbangan dari beberapa hal, antara lain; pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian tertentu. Jenis penelitian terdiri dari dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Bogdan & Bikien, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif tidak terlalu terikat dengan syarat-syarat penelitian yang bersifat formal. Prosedur penelitian dipilih dan ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan dan situasi yang dihadapi.

Dalam jenis penelitian kualitatif ini terdapat ciri-ciri yang mendasarinya, sebagai berikut ciri-ciri yang ada didalamnya:

- a) Naturalistic inquiry yaitu mempelajari situasi dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi; terbuka pada apapun yang timbul.
- b) Inductive analysis yaitu mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan.
- c) Holistic perspective yaitu seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.
- d) Qualitative data yaitu deskripsi terinci, kajian/inkuiri dilakukan secara mendalam
- e) Personal contact and insight yaitu peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang sedang dipelajari.
- f) Dynamic systems yaitu memperhatikan proses; menganggap perubahan bersifat konstan dan terus berlangsung baik secara individu maupun budaya secara keseluruhan.
- g) Unique case orientation yaitu menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas.
- h) Context Sensitivity yaitu menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu. i. Emphatic Neutrality yaitu penelitian dilakukan secara netral agar obyektif tapi bersifat empati.
- i) Design flexibility yaitu desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku) (dalam blogger Juliana Nst, 2014).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif juga disebut dengan interpretive research, naturalistic research, phenomenology research.

Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya kesesuaian dan ketetapan dengan data penelitian. Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu berupa observasi dari tata cara kelahiran bayi yang didalamnya mencakup prosesi berokohan. Laporan penelitian ini berisi kutipan data yang disertai analisis peneliti dalam bentuk verbal dan nonverbal sehingga penelitian ini selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena pendekatan merupakan dasar untuk melakukan penelitian. Menurut Semi (2003:63) "Pendekatan adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memandang dan mendekati suatu objek penelitian". Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian dapat membantu mengarahkan penelitian tersebut ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kajian simbolisme. Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

Pendekatan arketipal (archetypal Approach) muncul bertolak dari pemikiran bahwa sastra tidak hanya bagian dari kehidupan masyarakat modern atau kebudayaan maju, tetapi juga dikenal dan dimiliki oleh masyarakat yang belum maju, yang masih hidup dalam lingkup kebudayaan dikenal dan memberi pengaruh terhadap sastra dan kehidupan masyarakat yang telah maju (Semi, 2010:90). Pendekatan ini menggunakan pendekatan arketipal dan kajian simbolisme. Penelitian menggunakan aspek bentuk, makna, fungsi karena adanya kesesuaian dengan kajian penelitian, yaitu relativitas prosesi kelahiran bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Brokohan berasal dari bahasa Arab yang berarti barokah atau meminta barokah. Wujudbrokohan pada zaman dahulu menggunakan “besek” yang berisi: 3 telur ayam mentah (jumlah ditentukan menurut neptu hari dan pasaran lahirnya bayi), gula jawa, dhawet, nasi beserta lauk pauk, pecel ayam, bunga setaman (mawar, melati, kenanga), kelapa, dan beras. Brokohan memiliki makna pengungkapan rasa syukur dan rasa suka cita atas proses kelahiran yang berjalan lancar dan selamat. Ditinjau dari maknanya, brokohan juga bisa berarti mengharapkan berkah dari Yang Maha Pencipta. Sementara, tujuannya adalah untuk keselamatan dan perlindungan bagi sang bayi. Selain itu, juga harapan bagi sang bayi agar kelak menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik. Rangkaian upacara ini berupa memendam ari-ari atau plasenta si bayi. Setelah itu dilanjutkan dengan membagikan sesajen brokohan kepada sanak saudara dan para tetangga.

Brokohan merupakan salah satu contoh budaya yang mengandung aliran rasionalisme, dalam artikel ini kita akan memaparkan penjelasan mengenai aliran rasionalisme. Rasionalisme merupakan aliran yang menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Pengetahuan yang benar diperoleh dan diukur dengan akal. Manusia memperoleh pengetahuan melalui kegiatan menangkap objek. Rasionalisme tidak mengingkari kegunaan indera dalam memperoleh pengetahuan. Pengalaman indera diperlukan untuk merangsang akal dan memberikan bahan-bahan yang menyebabkan akal dapat bekerja, tetapi sampainya manusia kepada kebenaran adalah semata-mata karena akal.

Aliran rasionalisme berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya adalah akal. Hanya pengetahuan yang diperoleh melalui akal lah yang memenuhi syarat yang dituntut oleh sifat umum dan yang perlu mutlak. Aliran rasionalisme merupakan aliran yang sangat kritis, dimana mempertanyakan semua yang tidak masuk akal di dunia ini dan segera mencari tahu apa sebabnya atau segera mengklarifikasi dengan menggunakan alasan yang lebih rasional agar lebih jelas. Mulai dari kebudayaan, keseharian, ilmu terapan, hingga agama, para filosofi terutama di bidang rasionalisme mempersoalkan semuanya dengan berpikir rasional. Dari pemaparan di atas. Pandangan aliran rasionalisme pada tradisi brokohan bayi ini merupakan tradisi yang mungkin tidak bisa dibuktikan secara rasionalnya, seperti contoh adalah makna dari sesaji dalam brokohan kelahiran bayi, yakni meliputi;

Tabel 1.1. Unsur-unsur brokohan

Unsur Brokohan	Makna
Jenang Abang Putih	Kemanunggalan ayah dan ibunya
Telur Ayam Kampung Mentah	Jumlah neptu lahir si bayi lambang pasaran
Urap	Mampu menghidupi atau mampu menafkahi keluarga
Gula Jawa	Kemanisan hidup dan syukur atas kelahiran bayi
Dhawet cendhol	Kesegaran dan kelancaran usaha hidup
Sekul Ambengan	Kekuatan besar lahir batin

Kembang Setaman	Kesucian
Kelapa	Ketahanan fisik
Ingkung (Ayam Panggang)	Si bayi yang baru lahir
Jajan Pasar	Kekayaan
Beras	Kemakmuran dan kecukupan pangan

Secara rasional, makna dari sesaji itu sendiri sulit untuk dijelaskan kebenarannya. Jika kita berpikir kritis, mengapa benda-benda tersebut bisa dijadikan lambang dan mengapa bukan benda lain yang digunakan. Namun, menurut pandangan masyarakat Jawa, ini sudah masuk akal atau rasional, contohnya gula jawa adalah lambang kemanisan hidup dan syukur atas kelahiran bayi, jika dipikir lagi memang gula rasanya manis dan dapat dilambangkan sebagai kemanisan hidup. Kelapa melambangkan ketahanan fisik, dalam hal ini masyarakat menggunakan kelapa karena kelapa merupakan buah yang bercangkang keras dan dapat disimbolkan sebagai ketahanan fisik. Beras melambangkan kemakmuran dan kecukupan pangan, mengapa menggunakan beras?. Masyarakat Jawa khususnya Jawa Timur menjadikan beras sebagai makanan pokok dan petani sebagai mata pencahariannya. Dan hal inilah yang menjadikan beras sebagai lambang kemakmuran dan kecukupan pangan. Jajanan pasar yang melambangkan kekayaan, jajanan pasardi Jawa sangat banyak macamnya maka dari itu digunakan sebagai wujud kekayaan yang melimpah.

Itulah sebagian contoh bagaimana masyarakat Jawa berpikir bahwa tradisi brokohan bayi merupakan hal yang rasional. Hal ini bukan semata-mata orang Jawa percaya bahwa dengan menggunakan sesaji tersebut di dalam brokohan bayi, maka anak yang lahir akan mendapat apa yang sudah dilambangkan. Sesaji itu sendiri merupakan lambang dari doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT dan ungkapan rasa syukur karena telah lahirnya bayi. Bagaimana nasib si bayiketika dewasa? Nasib manusia sudah ditentukan oleh Yang Maha Kuasa dan diri sendiri bukan dari sesaji tersebut. Jika tidak ada perubahan nasib maka kenapa harus ada sesaji di brokohan bayi? Sudah dijelaskan bahwa tradisi ini adalah ungkapan rasa syukur atas kelahiran bayi. Dalam pelaksanaan brokohan sendiri terdapat 2 pendapat:

Pendapat yang pertama yakni dari golongan tua yang memiliki persepsi setuju terhadap tradisi brokohan sehingga tetap melaksanakan tradisi brokohan dengan lengkap. Mereka menilai bahwa tradisi brokohan merupakan sebuah upacara yang berkaitan dengan kelangsungan hidup bayi kedepannya sehingga harus dilaksanakan dengan semestinya sesuai yang telah diwariskan oleh nenek moyang sebelumnya.

Sedangkan pendapat kedua yakni dari golongan muda memiliki persepsi tidak setuju terhadap tradisi brokohan sehingga dalam melaksanakan tradisi brokohan terdapat penyederhanaan baik dalam tahapan maupun perlengkapan yang digunakan. Hal ini dikarenakan kepercayaan dari golongan muda yang mulai memudar terhadap tradisi yang dahulunya dianggap sakral oleh masyarakat pendukungnya.

Dalam menghadapi fenomena tradisi adat Jawa ini baik mengikuti atau tidak kita harus berpatokan dari pemikiran kita sendiri akan masuk atau tidaknya suatu hal dalam akal nya. Dengan kata lain, rasional atau tidak tentang apa yang ada di sekeliling mereka. Dalam hal ini, kita juga harus berpikir rasionalisme dan memandang apa yang terjadi menggunakan akal dan mulai berpikir bahwa apa yang terjadi dapat dipahami dengan baik oleh akal. Dan tidak hanya menelan mentah-mentah takhayul, mitos atau sejenisnya tanpa mencari suatu kepastiannya.

Dan dengan hal ini, tradisi brokohan bayi adalah tradisi yang menurut kami bisa dikatakan rasional dalam hal makna dari sesaji dan tujuan diadakannya tradisi tersebut. Sebagai kaum muda yang juga kental dengan budaya Jawa, penulis memandang tradisi brokohan bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun ini merupakan tradisi yang memiliki tujuan yang baik dan bukan hanya diturunkan dari nenek moyang, tetapi secara rasional simbol sesajinya dapat diterima oleh akal meskipun bukti tentang tujuan sesaji itu terwujud masih abu-abu.

GAMBAR



Gambar 1.1 : Unsur Brokohan



Gambar 1.2 : Prosesi Brokohan

SIMPULAN

Wujud brokohan pada zaman dahulu menggunakan “besek” yang berisi : 3 telur ayam mentah (jumlah ditentukan menurut neptu hari dan pasaran lahirnya bayi), gula jawa, dhawet, nasi beserta lauk pauk, pecel ayam, bunga setaman (mawar, melati, kenanga), kelapa, dan beras.

Brokohan memiliki makna pengungkapan rasa syukur dan rasa suka cita atas proses kelahiran yang berjalan lancar dan selamat. Brokohan merupakan salah satu contoh budaya yang mengandung aliran rasionalisme.

Rasionalisme merupakan aliran yang menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian pengetahuan. Aliran rasionalisme berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya adalah akal.

Dalam menghadapi fenomena tradisi adat Jawa ini baik mengikuti atau tidak kita harus berpatokan dari pemikiran kita sendiri akan masuk atau tidaknya suatu hal dalam akalnya. Dengan kata lain, rasional atau tidak tentang apa yang ada di sekeliling mereka. Dalam hal ini, kita juga harus berpikir rasionalisme dan memandang apa yang terjadi menggunakan akal dan mulai berpikir bahwa apa yang terjadi dapat dipahami dengan baik oleh akal.

Dan dengan hal ini, tradisi brokohan bayi adalah tradisi yang menurut kami bisa dikatakan rasional jika dilihat dalam hal makna dari sesaji dan tujuan diadakannya tradisi tersebut. Sebagai kaum muda yang juga kental dengan budaya Jawa, penulis memandang tradisi brokohan bayi di Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun ini merupakan tradisi yang memiliki tujuan baik dan bukan hanya diturunkan dari nenek moyang, tetapi secara rasional simbol sesajinya dapat diterima oleh akal meskipun bukti tentang tujuan sesaji itu terwujud masih abu-abu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminsyakal. (2021, April 5). <https://syakal.iainkediri.ac.id/pandangan-rasionalisme-terhadap-tradisi-brokohan-bayi/>. Retrieved from <https://syakal.iainkediri.ac.id/>: <https://syakal.iainkediri.ac.id/pandangan-rasionalisme-terhadap-tradisi-brokohan-bayi/>
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Min, M. (2021, Oktober 9). *17 Pengertian dan Definisi Metode Menurut Para Ahli Terlengkap*. Retrieved from <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap/>: <https://www.pelajaran.co.id>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Rahmat, P. S. (2012). Penelitian Kualitatif. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>,4. Retrieved from <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>: <http://yusuf.staff.ub.ac.id>
- Rishadi, M. R. (2021, Agustus 13). *Metode Penelitian*. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id: http://repository.stei.ac.id/6532/>
- Wati, Y. C. (2021, Februari 26). *Metode Penelitian*. Retrieved from <http://repository.stiedewantara.ac.id: http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1960>